

## BAB IV SIMPULAN

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, hasil analisis dapat disimpulkan, yaitu pertama, kondisi disabilitas berat yang dialami tokoh utama, Izawa Shaka, dalam novel *Hunchibakku* karya Ichikawa Saou sebagai seorang penyandang disabilitas berat gejala skoliosis akibat miopati kongenital (penyakit otot). Berdasarkan data yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa melalui pendekatan biografis dan pendekatan ekspresif terlihat bagaimana pengaruh kehidupan Ichikawa Saou sebagai pengarang terhadap karya yang dihasilkannya. Tokoh Izawa Shaka dalam novel *Hunchibakku* digambarkan memiliki kondisi fisik, medis dan usia yang mirip dengan pengarangnya, Ichikawa Saou, yang juga menderita skoliosis. Melalui karakter Shaka, Ichikawa mengekspresikan pengalaman pribadinya sebagai penderita skoliosis, dan menjadikan tokoh tersebut sebagai representasi dirinya. Melalui novel *Hunchibakku* ini, menunjukkan bagaimana menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk menyuarakan pengalaman pribadinya, sekaligus mengaitkan dunia fantasi dengan realitas kehidupannya.

Kedua, bentuk eskapisme yang dilakukan oleh Izawa Shaka dalam novel *Hunchibakku*, yang terdiri dari *effect-based escapism*, *caused-based escapism*, *self suppresion*, dan *self expansion*. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku Shaka yang menuliskan angan-angannya, seperti ingin merasakan hamil lalu melakukan aborsi, ingin bekerja di bar, dan keinginan kontroversialnya yang jika dilahirkan kembali ingin menjadi pelacur kelas atas. Melalui angan-angannya tersebut menghasilkan dua buah artikel yang menginterpretasikan keinginan Shaka melalui tokoh di dalam masing-masing cerita. Segala bentuk eskapisme tersebut dilakukan oleh Shaka untuk melarikan diri sejenak dari situasi yang tidak memuaskan dirinya, dan menghindari suatu elemen dalam kehidupannya atas keterbatasannya untuk dapat mencapai hal-hal tersebut. Oleh karena itu, banyak penggambaran eskapisme yang ditunjukkan oleh Shaka yang mencari kesenangan dengan berfantasi.

Ketiga, bentuk kritik dan tuntutan yang disampaikan Izawa Shaka terhadap akses literasi bagi para penyandang disabilitas dalam Novel *Hunchibakku*. Melalui pendekatan biografi dan pendekatan ekspresif yang disampaikan melalui tokoh Shaka, Ichikawa menyampaikan bentuk kritik danuntutannya atas kesulitan yang dihadapinya dalam menggunakan buku fisik. Sebagai seorang penyandang disabilitas yang menderita skoliosis, Ichikawa menuntut fasilitas yang mumpuni bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan kemudahan dalam mengakses buku digital.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis berpendapat bahwa penelitian lanjutan mengenai *Hunchibakku* karya Ichikawa Saou dapat dikaji dari sudut pandang lain misalnya, melalui kajian gender dan psikologi, sehingga dapat memperkaya wawasan yang lebih luas dalam penelitian bidang Kesusastraan Jepang.